

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media sosial saat ini tidak hanya mendekatkan yang jauh saja, media sosial sekarang juga dapat digunakan untuk mencari berbagai informasi. Banyak informasi yang dapat kita temukan di media sosial misalnya informasi tentang keagamaan, pendidikan, keadaan yang ada di Indonesia saat ini, dan masih banyak lagi. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memberikan banyak kemudahan kepada para penggunaannya. Informasi dari berbagai penjuru dunia dapat diperoleh melalui media sosial. Media sosial juga dapat berfungsi untuk menambah wawasan masyarakat terkait pemahaman keIslaman, karena sekarang banyak *content creator* di media sosial yang menyuguhkan berbagai macam informasi tentang keagamaan.

Perkembangan zaman yang semakin canggih, tentu banyak pula teknologi-teknologi yang berkembang. Salah satu teknologi yang berkembang dan banyak digandrungi masyarakat dari berbagai usia mulai dari anak-anak hingga dewasa adalah perkembangan dari media sosial. Menurut KBBI media sosial adalah aplikasi yang memungkinkan seorang pengguna dapat membuat serta berbagi isi atau terlibat langsung dalam jaringan sosial tersebut.¹

Media sosial yang sangat familiar dan sudah diakses dari berbagai kalangan umur salah satunya adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial yang telah diunduh oleh lebih dari satu milyar masyarakat di dunia. Didalam Instagram kita tidak hanya dapat mengunggah foto saja tetapi kita juga dapat mengunggah berbagai video. Berbagai macam video dapat kita temukan dalam media sosial tersebut tanpa terkecuali termasuk juga video yang berkaitan dengan pendidikan. Jika kita dapat bermedia sosial dengan bijak maka banyak informasi

¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial> , diakses 3 september 2021

bermanfaat yang akan kita peroleh namun sebaliknya jika kita tidak dapat bermedia sosial dengan bijak hanya dampak negatif saja yang akan kita peroleh.

Masa remaja adalah periode peralihan, masa mencari identitas ketika manusia tersebut sudah menginjak usia remaja maka dia akan mulai berpikir bagaimana cara menerapkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-harinya.² Melalui media sosial instagram, masyarakat khususnya remaja tidak segan untuk mengunggah berbagai macam kegiatan, keluhan, foto pribadi dan video singkat untuk disampaikan kepada masyarakat luas melalui akun media sosial instagram dalam membentuk identitas diri mereka.³ Melekatnya media sosial dimasa sekarang memudahkan mereka untuk mencari berbagai macam informasi yang ingin mereka ketahui. Salah satu alternatif yang dapat memudahkan mereka dalam mencari informasi mengenai keagamaan adalah media sosial instagram, yang mana didalam media sosial tersebut mereka dapat menemukan dakwah-dakwah terkait keagamaan.

Media sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat khususnya remaja menyebabkan mereka memiliki dunia baru. Bahkan tidak menutup kemungkinan jika dunia mereka yang sesungguhnya ada pada media sosial. Media sosial dapat dengan mudah merubah pola pikir atau tingkah laku remaja, yang mana mereka masih pada tahap pencarian jati diri. Kegiatan mengakses video dakwah dalam akun instagram secara tidak langsung dapat merubah pola pikir atau tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari jika mereka dapat menyerap ilmunya dengan baik.

² Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangann Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*, (Yogyakarta: K-Media,2020), hal. 46

³ Bulan Cahya Sakti dan Much. Yulianto, "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja", (Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro), hal.2

Smartphone merupakan alat yang penggunaannya tidak dapat dihindarkan dari aktivitas setiap hari karena dari benda tersebut kita dapat mengakses media sosial apapun dan dimanapun. Dari benda kecil tersebut kita dapat melihat berbagai tontonan yang ada di media sosial salah satunya adalah tontonan dakwah tentang keIslaman yang terdapat dalam instagram. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang bosan dengan monoton video dakwah dalam instagram namun ada juga yang lebih senang dengan adanya video dakwah dalam instagram. Beberapa siswa yang bosan karena mereka lebih memilih mengakses game online. Untuk siswa yang senang dengan adanya video dakwah dalam instagram alasannya karena mereka bisa menyaksikan dimanapun dan kapanpun.⁴

Belajar tentang agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan mengikuti kajian keagamaan ataupun mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menambah wawasan mengenai agama kita. Namun dengan kondisi sekarang ini yang semua serba canggih tidak menutup kemungkinan bahwa anak remaja lebih memilih untuk belajar keagamaan melalui media sosial yang mana dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun serta tidak terikat dengan ruang dan waktu. Sehingga tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar mengenai agama Islam, karena mereka tidak perlu datang untuk mengikuti kajian dan sudah terbantu dengan informasi yang sudah diberikan di media sosial, dengan informasi yang lumayan lengkap dan jelas.

Kebebasan arus informasi internet memungkinkan adanya pemahaman keislaman penyimpangan dari ajaran sebenarnya.⁵ Kebebasan tersebut dapat mempengaruhi sikap keagamaan yang dimiliki peserta didik.

⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar

⁵ Murid Abd Halim, *Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman*, (UIN Suska Riau, Jurnal Risalah: 2015) Vol. 26, No. 3, hal. 133

Kebebasan dalam arus informasi tersebut menjadikan integritas media sosial tidak dapat dipercaya sepenuhnya dikalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Video Dakwah Dalam Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Apakah pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik
- b. Apakah pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan masyarakat
- c. Apakah pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan antar umat beragama
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi video dakwah dalam instagram diminati peserta didik

2. Pembatasan Masalah

- a. Apakah pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi video dakwah dalam instagram diminati peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi video dakwah dalam instagram diminati peserta didik kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapattujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII MTsN 2 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi video dakwah dalam instagram diminati peserta didik kelas VII MTsN 2 Kota Blitar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hipo” yang berarti dibawah dan “tesis” yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis berarti dibawah kebenaran atau belum tentu benar dan dapat juga dikatakan kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis sering disebut dengan keterangan sementara dari hubungan fenomena- fenomena yang kompleks.⁶ Oleh sebab itu hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Peneliti melakukan penelitian untuk melakukan pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini yang hendak di uji kebenarannya adalah:

1. Hipotesa Alternatif (H_a)
Ada pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas VII MTsN 2 Kota Blitar
2. Hipotesa Nol (H_0)
Tidak ada pengaruh video dakwah dalam instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

⁶ Ig. Dodiet Aditya Setiawan, Hipotesis Dan Variabel Penelitian, (Tempat tidak tertera: Tahta Media,2021), hal.7

terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta khasanah tentang penggunaan media sosial dengan bijak.

b. Menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh dalam perubahan dan pola pikir yang berdampak pada kehidupan rohani.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu dan menerapkan langsung teori yang sudah didapatkan.

b. Bagi Guru dan Orang Tua dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui pengaruh media sosial YouTube terhadap sikap keagamaan peserta didik sehingga dapat tetap mengontrol

c. Siswa dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dengan bijak serta memahami dengan benar materi yang didapat untuk dijadikan bekal pengetahuannya di masa depan.

d. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisis tentang sikap keagamaan peserta didik dari suatu aplikasi yang populer di Indonesia sehingga dapat memperkaya wawasan bagi peneliti berikutnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh dalam KBBI diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan,

atau perbuatan seseorang.⁷ Jadi pengaruh merupakan suatu hal yang keberadaannya tidak terlihat namun dapat dirasakan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

b. Dakwah

Dakwah dalam segi bahasa berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Menurut Abdul Munir Mulkan mengartikan dakwah sebagai usaha merubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu ataupun masyarakat.⁸

c. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video gratis bagi pengguna telepon seluler pintar. Pengguna Instagram dapat membagikan foto atau video yang mereka unggah kepada teman dan pengikut mereka. Selain itu, pengguna juga dapat saling berinteraksi dengan melihat, menyukai, dan mengomentari postingan yang dibagikan.⁹

d. Sikap Keagamaan

Sikap merupakan penentu sifat serta hakikat perbuatan yang sedang ataupun yang akan dilakukan oleh seseorang. Keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang berarti selalu berhaluan atau beraturan. Sikap keberagamaan adalah keadaan internal yang masih ada dalam diri manusia yang menyebabkan munculnya kesiapan dalam merespon atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Pengaruh dalam KBBI diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan,

⁷ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh> , diakses 19 september 2021

⁸ Pardiarto, “Meneguhkan Dakwah Melalui New Media”, Jurnal Komunikasi Islam Volume 03 No. 1, 2013, hal. 13

⁹ Muhammad Rizqi Arifuddin dan Irwansyah, “Dari Foto Dan Video Ke Toko: Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Konstruksi Sosial”, Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 38

¹⁰ Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 24-26

atau perbuatan seseorang.¹¹ Dalam segi bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Menurut Abdul Munir Mulkan mengartikan dakwah sebagai usaha merubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu ataupun masyarakat.¹² Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video gratis bagi pengguna telepon seluler pintar. Pengguna Instagram dapat membagikan foto atau video yang mereka unggah kepada teman dan pengikut mereka. Selain itu, pengguna juga dapat saling berinteraksi dengan melihat, menyukai, dan mengomentari postingan yang dibagikan.¹³ Sikap merupakan penentu sifat serta hakikat perbuatan yang sedang ataupun yang akan dilakukan oleh seseorang. Keberagamaan berasal dari kata "beragama" yang berarti selalu berhaluan atau beraturan. Sikap keberagamaan adalah keadaan internal yang masih ada dalam diri manusia yang menyebabkan munculnya kesiapan dalam merespon atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas diantaranya sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari :

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh> , diakses 19 september 2021

¹² Pardiarto, "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media", Jurnal Komunikasi Islam Volume 03 No. 1, 2013, hal. 13

¹³ Muhammad Rizqi Arifuddin dan Irwansyah, "Dari Foto Dan Video Ke Toko: Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Konstruksi Sosial", Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 38

¹⁴ Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 24-26

2. Bagian Utama, terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Hipotesis penelitian, Kegunaan penelitian, Tujuan penelitian, Penegasan istilah, Sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/ kerangka berpikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Rancangan penelitian (pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan lokasi penelitian), Variabel penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel penelitian, Kisi-kisi instrumen, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Hasil deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V : Pembahasan

Pembahasan rumusan masalah

Bab VI : Penutup

Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi